

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III berisi penjelasan tentang metodologi dan desain penelitian yang digunakan untuk mencari data dan komponen lain diantaranya teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penjelasan hasil data dengan penguatan teori kritis yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini penjabaran beberapa komponen yang dimaksud.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus mendefinisikan suatu kejadian secara naratif. Studi kasus mempunyai fokus pada suatu unit, diantaranya individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat (Prihatsanti, Suryanto, & Hendriani, 2018). Seperti fokus dari penelitian ini yaitu memahami persepsi dari beberapa pihak tentang praktek bimbel anak usia dini ditinjau dari perspektif keadilan sosial.

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Paradigma interpretif berupaya mengambil tiga orientasi yaitu instansi, tindakan, dan makna sebagai kerangka penelitian di bidang pendidikan dan psikologi (Morehouse, 2012). Dalam paradigma interpretif, penelitian dilaksanakan untuk mengembangkan pemahaman yang terkandung dalam suatu fenomena. Namun bukan berarti hanya menjelaskan fenomena yang terjadi berdasarkan studi lapangan, melainkan dengan menganalisis hasil tersebut dengan teori kritis yang mendukung pertanyaan penelitian. Seperti yang dikemukakan Widhagdha dkk (2019) penelitian dengan metode ini tidak hanya berpacu pada hasil wawancara saja, tetapi dari sumber penafsiran peneliti guna memperkuat jawaban penelitian yang dibutuhkan. Sumber

penafsiran yang dimaksud adalah teori yang digunakan oleh peneliti, yakni teori kritis diskursus Michel Foucault. Diperkuat oleh Arifin (2013) bahwa paradigma interpretif dilakukan dengan cara analisis data yang diperoleh dari lapangan yakni wawancara dan dokumentasi serta menggunakan teori yang relevan.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak yang mengikuti bimbel dan orang tua dari anak yang tidak mengikuti bimbel, serta pihak lembaga bimbel anak usia dini yang dapat memberikan jawaban atas masalah yang diteliti. Adapun jumlah orang tua yang dimaksud yaitu 13 orang, diantaranya orang tua dari anak yang mengikuti bimbel dan orang tua dari anak yang tidak mengikuti bimbel. Kemudian jumlah pihak lembaga bimbel sejumlah 2 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan orang tua dari anak yang bersekolah di beberapa TK di Kota Batam untuk mendapatkan persepsi orang tua mengenai pembelajaran tambahan di luar sekolah melalui bimbel. Kemudian dengan beberapa pihak dari lembaga bimbel anak usia dini di Batam untuk mendapatkan informasi seputar kebijakan dari lembaga bimbel anak usia dini yang berlaku kepada seluruh murid bimbel anak usia dini. Alasan peneliti memilih tempat di beberapa TK di Kota Batam yaitu di TK tersebut terdapat beberapa anak yang mengikuti bimbel di luar sekolah dan beberapa anak yang tidak mengikuti bimbel. Sehingga dapat menjadi partisipan atau subjek dalam penelitian ini.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang disusun dalam instrumen penelitian dan dokumentasi hasil belajar anak bagi anak yang mengikuti bimbel. Berikut penjabaran dari pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

### 3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait isu yang diangkat dalam penelitian. Teknik pelaksanaan wawancara terdiri dari 2 cara, diantaranya sistematis dan tidak sistematis. Kawasati & Iryana (2019) menjelaskan bahwa teknik pelaksanaan wawancara secara sistematis yaitu peneliti menyusun instrumen pedoman wawancara, menyusun jadwal wawancara dan melakukan kesepakatan peneliti dengan responden untuk melakukan wawancara, sedangkan teknik pelaksanaan wawancara secara tidak sistematis yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa menyusun instrumen pedoman wawancara, atau biasa disebut wawancara secara spontan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya orang tua dari anak yang mengikuti bimbel, orang tua dari anak yang tidak mengikuti bimbel, dan pihak lembaga bimbel anak usia dini (kepala bimbel atau guru bimbel). Alasan wawancara diperlukan sebagai data dalam penelitian ini karena fokus penelitian ini yaitu mengenai sebuah diskursus pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) yang menciptakan persepsi beberapa orang tua menjadikan bimbel sebagai keharusan dan menjadi solusi dari anak untuk meningkatkan kemampuan calistung dan persiapan melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar. Terdapat tiga instrumen wawancara yang dilakukan, yaitu wawancara orang tua dari anak yang mengikuti bimbel, wawancara orang tua dari anak yang tidak mengikuti bimbel, dan wawancara lembaga bimbel anak usia dini. Adapun wawancara yang dilakukan dengan orang tua dari anak yang mengikuti bimbel terdiri dari beberapa pertanyaan, sebagai berikut.

**Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara Orang Tua dari Anak yang Mengikuti Bimbel**

No.	Pertanyaan	Respon
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang bimbel calistung untuk anak usia dini?	
2.	Apakah bimbel calistung dibutuhkan untuk anak usia dini? Mengapa?	
3.	Apakah anak Bapak/Ibu mengikuti bimbel calistung? Apakah hal tersebut merupakan keinginan anak atau perintah dari Bapak/Ibu?	
4.	Apakah anak menyukai kegiatan atau pembelajaran calistung yang dilakukan dalam bimbel? Mengapa?	
5.	Bagaimana pembelajaran calistung yang anak dapatkan dalam bimbel?	
6.	Apakah biaya bimbel calistung terjangkau?	
7.	Apa saja hambatan selama anak mengikuti bimbel calistung?	
8.	Apa yang Bapak/Ibu harapkan kepada bimbel calistung?	
9.	Menurut Bapak/Ibu, apakah pembelajaran calistung sebaiknya melalui permainan atau melalui soal-soal di LKS? Mengapa?	

Berikut ini merupakan instrumen wawancara dengan orang tua dari anak yang tidak mengikuti bimbel.

**Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Orang Tua dari Anak yang Tidak Mengikuti Bimbel**

No.	Pertanyaan	Respon
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang bimbel calistung untuk anak usia dini?	
2.	Apakah bimbel calistung dibutuhkan untuk anak usia dini? Mengapa?	
3.	Apakah anak Bapak/Ibu mengikuti bimbel calistung? Mengapa anak tidak ikut bimbel calistung?	
4.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai anak yang mengikuti bimbel calistung?	
5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah bimbel calistung menjadi sebuah kebutuhan anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan sekolah dasar? Mengapa?	
6.	Apakah anak yang mengikuti bimbel calistung lebih unggul daripada yang tidak mengikuti bimbel calistung? Mengapa?	
7.	Menurut Bapak/Ibu, apakah pembelajaran calistung sebaiknya melalui permainan atau melalui soal-soal di LKS? Mengapa?	

Kemudian instrumen wawancara dengan salah satu pihak lembaga bimbel (kepala bimbel atau guru bimbel), sebagai berikut.

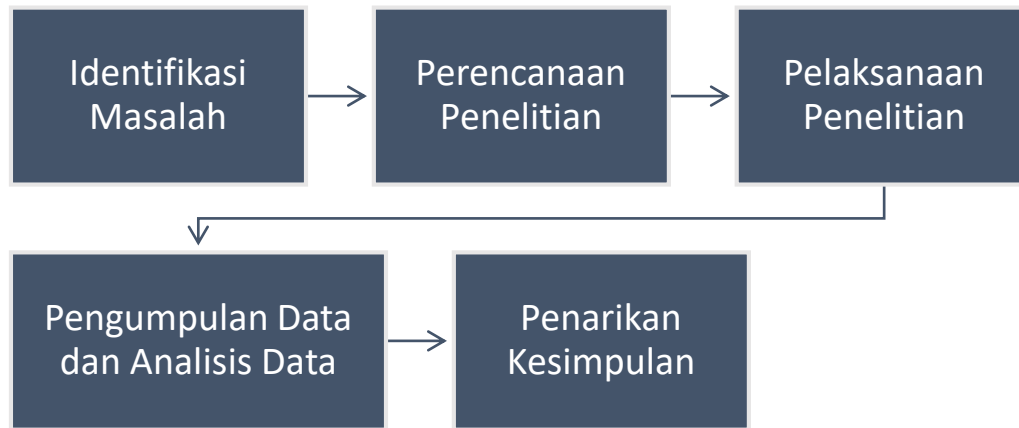
**Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Pihak Bimbel untuk Anak Usia Dini**

No.	Pertanyaan	Respon
1.	Berapakah biaya bimbel untuk anak usia dini?	
2.	Apakah terdapat perbedaan kelas untuk murid dari keluarga dengan ekonomi menengah ke atas dan murid dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah?	
3.	Apakah terdapat subsidi dari bimbel untuk murid dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah? Mengapa?	

### 3.3.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil foto dari suatu kejadian sesuai dengan isu yang diangkat dalam penelitian. Barlian (2016) mengatakan contoh pengumpulan data dengan studi dokumentasi diantaranya data administrasi, dokumen berbentuk catatan, kamera dan video. Dokumentasi menjadi sumber informasi yang mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian (Nilamsari, 2014). Studi dokumentasi dilakukan sebagai penguat dari hasil wawancara orang tua, yaitu dokumentasi buku belajar yang anak dapatkan dari bimbel. Sehingga dokumentasi yang dibutuhkan hanya dari anak yang mengikuti bimbel. Untuk melakukan teknik pengumpulan data, peneliti menyusun prosedur penelitian dengan beberapa tahapan yang terdapat pada gambar, sebagai berikut.

**Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian**



### 3.3.1 Identifikasi Masalah

Tahap awal dalam penelitian yaitu identifikasi masalah, yaitu pernyataan yang mempersoalkan suatu fenomena. Adapun tahapan dari identifikasi masalah meliputi:

- Menentukan lokasi penelitian.
- Melakukan pengamatan lapangan dan studi literatur.
- Melakukan perumusan masalah.
- Membatasi ruang lingkup masalah guna menegaskan dan memfokuskan masalah penelitian.

### 3.3.2 Perencanaan Penelitian

Adapun tahap kedua dalam penelitian yaitu perencanaan penelitian, meliputi:

- Permohonan izin melakukan penelitian ke pihak beberapa TK di Kota Batam dan orang tua dari anak yang bersekolah di TK tersebut, serta ke beberapa pihak lembaga bimbel anak usia dini di Kota Batam
- Menyiapkan surat perizinan penelitian.

- Menyiapkan lembar wawancara berisi beberapa pertanyaan yang diajukan kepada orang tua dari anak yang bersekolah di beberapa TK di Kota Batam dan kepada pihak lembaga bimbel anak usia dini.
- Menyusun jadwal penelitian.

### 3.3.3 Pelaksanaan Penelitian

Adapun tahap ketiga dalam penelitian yaitu pelaksanaan penelitian, meliputi:

#### 1.3.3.1 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dari anak yang mengikuti bimbel dan orang tua dari anak yang tidak mengikuti bimbel di beberapa TK di Kota Batam, serta pihak lembaga bimbel anak usia dini ditinjau dari perspektif keadilan sosial.

#### 1.3.3.2 Studi Dokumentasi

Peneliti mendokumentasi kegiatan yang mempelajari calistung di bimbel yang berlokasi di Kota Batam.

#### 1.3.3.3 Pengumpulan Data dan Analisis Data

Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data dan analisis data. Pada tahap ini yang perlu dipenuhi yaitu:

- Menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data.
- Melakukan pengolahan dan analisis data

#### 1.3.3.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, penjelasan, dan alur sebab akibat. Penarikan kesimpulan yang dimaksud yakni hasil pengolahan data setelah data dikumpulkan.

Berdasarkan tahapan pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka jadwal penelitian untuk penelitian ini sebagaimana dalam tabel berikut.



Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan (Tahun 2020) ke-			Bulan (Tahun 2021) ke-				
		10	11	12	1	2	3	4	5
1.	Identifikasi masalah.								
2.	Permohonan izin untuk melakukan penelitian ke pihak beberapa TK di Kota Batam dan orang tua dari anak yang bersekolah di TK tersebut, serta beberapa lembaga bimbel anak usia dini di Kota Batam.								
3.	Melakukan studi dokumentasi hasil belajar anak yang mengikuti bimbel yang di Kota Batam.								
4.	Wawancara dengan orang tua dari anak yang mengikuti bimbel dan tidak mengikuti bimbel yang bersekolah di beberapa TK berlokasi di Kota Batam,								

	serta dengan pihak lembaga bimbel anak usia dini di Kota Batam.							
5.	Pengolahan data dan analisis data.							
6.	Penarikan Kesimpulan.							

### 3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *grounded theory*. *Grounded theory* meliputi pembangkitan teori dari data penelitian (Kosasih, 2018). Peneliti mengkonstruksi teori kritis sesuai dengan fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian secara keseluruhan dengan teori kritis yang digunakan peneliti.

Tahapan analisis data *grounded theory* yakni dengan melakukan pengkodean (*coding*) yang terdiri dari tiga pengkodean, diantaranya pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean aksial (*axial coding*), dan pengkodean selektif (*selective coding*). Maksud dari pengkodean yaitu peneliti memberikan kata kunci dari proses pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, kode adalah kata singkat yang menunjukkan pesan untuk memperdalam topic penelitian (Saleh, 2017). Tahapan awal dari analisis data *grounded theory* yaitu membuat *highlight* dari hasil wawancara dengan seluruh responden agar peneliti dapat melakukan pengkodean. *Highlight* muncul dari hasil wawancara seluruh responden yang merupakan beberapa kata yang menjadikan sebuah inti dari jawaban responden. Diperkuat oleh Simarmata & Sari (2015) bahwa hasil wawancara diberi tanda atau

warna yang disebut dengan *highlight*. Setelah peneliti membuat *highlight* dari hasil wawancara seluruh responden, peneliti melakukan pengkodean. Berikut merupakan tahapan pengkodean yang akan dilakukan peneliti untuk menganalisis data.

### **3.5.1 Pengkodean Terbuka (*Open Coding*)**

Pengkodean terbuka merupakan tahapan awal dalam melakukan pengkodean. Hal ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data yaitu wawancara orang tua tentang bimbel calistung untuk anak usia dini dan dokumentasi hasil belajar anak yang anak dapatkan dari bimbel. Dijelaskan oleh Sutisna (2020) bahwa pengkodean terbuka mengkategorikan informasi yang terdapat pada hasil penelitian. Sehingga pengkodean terbuka mempermudah peneliti menentukan beberapa kategori yang muncul dari hasil penelitian.

### **3.5.2 Pengkodean Aksial (*Axial Coding*)**

Pengkodean aksial merupakan pengkodean yang dilakukan dengan mengklasifikasikan beberapa kategori yang telah dimunculkan dalam pengkodean terbuka. Klasifikasi beberapa kategori dapat menggunakan label atau beberapa kata yang terdapat dalam kajian pustaka (Fitri & Febrianti, 2018). Sehingga dari beberapa kode yang muncul dari pengkodean terbuka dikerucutkan menjadi beberapa kelompok kategori yang saling berkaitan.

### **3.5.3 Pengkodean Selektif (*Selective Coding*)**

Tahapan pengkodean selanjutnya adalah pengkodean selektif, yaitu menentukan inti dari kode yang terdapat dalam hasil penelitian. Pengkodean selektif mengkategorikan hasil penelitian yang lebih inti (Septania & Khairani, 2020). Maksud dari inti adalah tema yang akan dijelaskan setelah kategori-kategori hasil penelitian dimunculkan hingga terciptanya fakta yang terjadi dari sebuah fenomena, yaitu fenomena bimbel calistung untuk anak usia dini.

### 3.5 Isu Etik

Isu etik digunakan dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya. Pertimbangan etik penelitian digunakan untuk melindungi hak-hak informan. Salah satunya dengan menjelaskan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif. Hal ini dilakukan agar informan tidak berada dalam tekanan pada saat berlangsungnya observasi dan wawancara. Informan yang dipilih untuk diwawancarai sebelumnya diminta kesediaan untuk diwawancarai dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta membuat kesepakatan tentang waktu dan tempat penelitian.

Proses wawancara tidak mengganggu aktifitas informan, tidak ada tindak paksaan, dan tidak ada unsur kekerasan karena semua akan disepakati bersama antara peneliti dengan informan. Penelitian ini juga akan disepakati bersama bahwa penelitian hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah. Kemudian informan ditulis dengan nama samaran, dan nama sekolah tidak dicantumkan. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada memberatkan, menyulitkan, dan mengganggu waktu informan.